

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *LONG TERM DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PERUSAHAAN JASA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

David Albertinus¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Long Term Debt to Asset Ratio on Corporate Income Tax Payable at Banking Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The dependent variable used in this study is corporate income tax payable. This study uses a banking service company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses financial report data for the last 5 years from 2018 to 2022 and for sample selection using a purposive sampling method, so that there are 16 banking service companies. The data used in this research is secondary data. The data collection technique in this study was the literature study documentation method and the documentation method at www.idx.com. The analytical method used is a multiple linear regression model. The results of the study show that the current ratio and debt to equity ratio have no effect on the corporate income tax payable. Meanwhile, the long term debt to asset ratio affects the corporate income tax payable.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, long term debt to asset ratio, corporate income tax payable, banking services company.*

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Long Term Debt to Asset Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan terutang. Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 5 tahun terakhir sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan untuk pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga berjumlah 16 perusahaan jasa perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi studi pustaka dan metode dokumentasi di www.idx.com. Metode analisa yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Sedangkan, long term debt to asset ratio berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata-kata Kunci: *current ratio, debt to equity ratio, long term deb to asset ratio, pajak penghasilan badan terutang, perusahaan jasa perbankan.*

Korespondensi: David Albertinus. Jl. Kenanga, Kec Pasar Rebo, Jakarta Timur. Email: dalbertinus@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Perekonomian dunia saat ini sedang memasuki resesi, hal ini disebabkan karena meningkatnya suku bunga secara bersamaan karena adanya inflasi sehingga berimplikasi pada krisis pasar keuangan dan pelemahan ekonomi. Akibatnya pemulihan ekonomi semakin sulit untuk meningkat. Tingginya tingkat inflasi juga merupakan salah satu faktor terjadinya resesi global. Tingginya tingkat inflasi dikarenakan meningkatnya permintaan pada suatu jenis barang atau jasa tertentu. Ketika permintaan semakin meningkat, sedangkan stok atau persediaan barang yang tersedia tidak memadai, maka akan terjadinya suatu kenaikan harga.

Kemerosotan ekonomi dapat menyebabkan berkurangnya pajak dan penerimaan bukan pajak bagi Negara. Pendapatan masyarakat yang turun menyebabkan harga properti lebih rendah dan pada akhirnya mengarah pada pengurangan jumlah PPN untuk Perbendaharaan. Dengan menurunnya penerimaan Negara, pemerintah masih dipaksa untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat karena jumlah pengangguran yang terus bertambah. Keadaan tersebut dapat menyebabkan Negara harus melakukan pinjaman yang lebih tinggi ke bank Negara asing. Dampaknya pendapatan pajak akan menurun dan manfaat sosial meningkat yang menyebabkan defisit anggaran dan utang publik yang tinggi.

Resesi terjadi saat aktivitas ekonomi mengalami penurunan yang signifikan dalam waktu stagnan dan lama, mulai dari berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Keadaan itu terus menimbulkan dampak dalam kehidupan masyarakat. Hal ini, menjadi semakin nyata dengan adanya indikator yang sudah terjadi, seperti kenaikan suku bunga acuan yang dilakukan oleh bank sentral dari berbagai negara dalam upaya meredam kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu pendanaan melalui utang dan melalui modal. Kedua cara tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap besarnya beban pajak perusahaan dari segi imbalan dari utang (bunga) dan modal (dividen).

Perlakuan pajak yang berbeda antara bunga dan dividen adalah bunga dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan sedangkan dividen tidak dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan, menyebabkan perusahaan cenderung memilih cara pendanaan melalui utang. Kecenderungan tersebut didasarkan pada manfaat bunga yang muncul dari utang sebagai pengurang penghasilan yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Pajak

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas UU Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Pajak memiliki peranan yang cukup signifikan dalam kehidupan bernegara, khususnya pembangunan. Sehingga pajak mempunyai beberapa fungsi, yaitu, Fungsi Anggaran, Fungsi Mengatur, Fungsi Pemerataan dan Fungsi Stabilisasi. Pembayaran pajak ini bisa dilakukan secara berkala sesuai Surat Ketetapan Pajak yang didapat dari Kantor Pajak. Contoh dari jenis pajak ini yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penghasilan (PPh), dan Pajak Kendaraan Bermotor.

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan agar bisa membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Jika rasio lancar suatu perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika rasio lancar rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan dapat menunjukkan masalah likuiditas. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi atau keuangan, penting untuk melihat informasi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan tidak hanya mengandalkan satu rasio saja.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang piutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Secara garis besar, Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap modal merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan modal sendiri

Rasio ini dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan berkaitan dengan utang. Para pemberi hutang atau investor biasanya akan lebih cenderung memilih perusahaan yang Debt to Equity Ratio-nya lebih kecil. Dengan adanya rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman. Sebaliknya, semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya perusahaan tersebut mendapat pendanaan dari pemberi hutang, bukan dari pendapatan perusahaan tersendiri.

Long Term Debt to Asset Ratio

Long term debt to equity ratio adalah salah satu bagian di dalam rasio solvabilitas. Rasio ini lebih fokus pada hutang jangka panjang perusahaan. Rasio ini akan membandingkan jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya. Nominal utang jangka panjang ini mampu memberikan dampak yang besar pada net profit margin dan juga current ratio perusahaan. Perusahaan yang mempunyai jumlah hutang yang lebih tinggi daripada modal sendiri harus bisa mengetahui nominal rasio ini.

Jika rasio ini semakin tinggi, maka risiko kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan pun akan tinggi. Dana yang pada mulanya direncanakan untuk perputaran persediaan bisa nantinya harus digunakan untuk membayar angsuran utang. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan jumlah asset. Peningkatan risiko ini akan meningkatkan cost of bankruptcy yang mengakibatkan penambahan utang sudah tidak layak lagi

Hutang menyebabkan beban bunga yang bisa menghemat pajak. Beban bunga bisa dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Dengan demikian pajak juga semakin kecil. Penggunaan hutang yang semakin besar akan mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan ada saat sebuah perusahaan memasukkan lebih banyak hutang pada struktur modalnya.

III. METODE

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang berbentuk angka sehingga termasuk dalam kategori data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Total populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Asset Ratio terhadap pajak penghasilan badan perusahaan jasa perbankan serta data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung, melainkan melalui perantara yaitu melalui website Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam memilih sampel, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPh	24	1798923382	13188494000000	1926969285123.04	3741355831805.439
Current Ratio	24	1.0798952028	8.146297958910782	1.619342486248032	1.519869564384441
DER	24	.34618479197	13.56176935171753	5.299307856380656	3.058471960552368
LDAR	24	.00176646886	.036462470926470	.013724590583833	.009455369294284
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. PPh (Y)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel PPh (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1798923382, nilai maksimum sebesar 13188494000000, dengan nilai rata-rata sebesar 1926969285123.04 dan standar deviation sebesar 3741355831805.439.

2. Current Ratio (X1)

Hasil analisis deskriptif terhadap Current Ratio (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1,0798952028, nilai maksimum sebesar 8,1462979589, dengan nilai rata-rata sebesar 1,6193424862 dan standar deviation sebesar 1,5198695644.

3. DER (X2)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel DER (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,34618479197, nilai maksimum sebesar 13,561769352, dengan nilai rata-rata sebesar 5,2993078564 dan *standar deviation* sebesar 3,0584719606.

4. LDAR (X3)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel LDAR (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00176646886, nilai maksimum sebesar 0,03646247093, dengan nilai rata-rata sebesar 0,01372459058 dan *standar deviation* sebesar 0,00945536929.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0001335
	Std. Deviation	308806910311.29
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.137
Test Statistic		.243
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.012
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.012
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.009
	Upper Bound	.014

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas, karena dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,012 di atas lebih dari nilai signifikan 0,05.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44112602
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,113
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{a,d}

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas atau adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	262976354198.4	2562139043243		.103	.920		
	Current Ratio	-596324607725.1	1675839208531	-.131	-.356	.728	.188	5.31
	DER	117711012287.2	119695246498	.362	.983	.345	.189	5.29
	LDAR	37806319896677	8723427937393	.695	4.33	<.001	.994	1.01

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 4 bahwa nilai tolerance Current Ratio sebesar 0,188, DER sebesar 0,189, dan LDAR sebesar 0,994. Besarnya nilai VIF untuk Current Ratio sebesar 5,306, DER sebesar 5,293, dan LDAR sebesar 1,007. Maka dari itu, bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji *t*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y). Ketentuan Uji Parsial (uji *t*) adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji *t* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	262976354198.4	2562139043243		.103	.920		
	Current Ratio	-596324607725.1	1675839208531	-.131	-.356	.728	.188	5.31
	DER	117711012287.2	119695246498	.362	.983	.345	.189	5.29
	LDAR	37806319896677	8723427937393	.695	4.33	<.001	.994	1.01

a. Dependent Variable: PPh

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa t_{tabel} sebesar 3,42, t_{hitung} Current Ratio sebesar -0,356, t_{hitung} Debt to Equity Ratio sebesar 0,983, dan t_{hitung} Long Term Debt to Asset Ratio sebesar

4,334. Maka dari itu, *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang yang berarti hipotesis ditolak, *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang yang berarti hipotesis ditolak, dan *Long Term Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang yang berarti hipotesis diterima.

Uji F

Uji simultan (uji *F*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama (simultan) variabel-variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Pajak Penghasilan Badan Terutang. Ketentuan uji simultan (uji *F*) adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika nilai $Sig. < 0,005$ maka setiap variabel independen secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji *F* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a							
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3235769169907361000000000.0	3	1078589723302453600000000.0	9.048	.002 ^b	
	Residual	1430425617840048500000000.0	12	119202134820004040000000.0			
	Total	4666194787747409000000000.0	15				

a. Dependent Variable: PPh

b. Predictors: (Constant), LDAR, DER, Current Ratio

Sumber: Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 9,048 dan F_{tabel} sebesar 3,49 dan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,002. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005 yang berarti hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Koefisien Determinasi (*R*²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen Pajak Penghasilan Badan Terutang (*Y*). Hasil determinasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.617	345256621688.86

a. Predictors: (Constant), LDAR, DER, Current Ratio
b. Dependent Variable: PPh

Sumber: Output SPSS 29

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,617, yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Asset Ratio* berpengaruh sebesar 61,7% terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

V. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Asset Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Current Ratio* (CR) tidak akan berpengaruh pada jumlah Pajak Penghasilan Badan Terutang (PPh).
2. Penelitian ini juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* tidak akan berpengaruh terhadap jumlah Pajak Penghasilan Badan Terutang (PPh).
3. Penelitian ini menyatakan juga bahwa *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Long Term Debt to Asset Ratio* maka jumlah Pajak Penghasilan Badan Terutang akan semakin meningkat.
4. Penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Asset Ratio* berpengaruh sebesar 61,7% terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebesar 38,8% Pajak Penghasilan Bada Terutang dipengaruhi oleh factor lainnya.

REFERENCES

- Arisandy, N. 2021. "Pengaruh struktur modal, manajemen laba, biaya operasional dan perencanaan pajak terhadap Pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020", *The Journal of Taxation: Tax Center*, 2(1), 31-61.
- AUDDINA, V. A. 2021. "PENGARUH STRUKTUR MODAL (Longterm Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio), PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)", (*Doctoral dissertation, UIN SUSKA RIAU*).
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Irnandi, K. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Asset Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 887-892.
- Febrisari, F., & Wahyudi, D. 2022. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015–2019)". *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 108-122.
- Hariyasin. 2023. *Praktik Beracara pada Pengadilan Pajak di Indonesia : Banding-Gugatan*. Kalimantan : PT Grafika Wangi Kalimantan.
- Kementrian Keuangan. 2020. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Klaster Kebudahan Berusaha : Bidang Perpajakan*. Jakarta : DJP. Retrieved from <https://pajak.go.id/id/klaster-kemudahan-berusaha-bidang-perpajakan>
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. 2016. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets". *WIDYAKALA JOURNAL: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 3, 23-28.
- MIRANDA, E. 2022. "PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN PERENCANAAN PAJAK DAN CURRENT RATIO TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)" (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara*).
- Nur'aidawati, S. 2018. "Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Pratama, Y., Dillak, V. J., & Asalam, A. G. 2020. "Pengaruh Return On Equity (roe), Current Ratio (cr) Dan Debt To Equity Ratio (der) Terhadap Harga Saham (studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2018)". *eProceedings of Management*, 7(1).
- Puteh, A. 2013. "Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia*, 384-396.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39704/uu-no-36-tahun-2008>
- Republik Indonesia. 2021. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/185162/uu-no-7-tahun-2021>
- Sari, E. W., Hapsari, M. P., & Salsabila, N. A. 2023. "Pengaruh Resesi Ekonomi Global 2023 bagi Perpajakan di Indonesia". *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1022-1027.
- Sugiato, W., & Gurusinga, L. B. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 61-70.